



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Untuk memvisualisasikan kesendirian di dalam film pendek *Ketika Umur Saya 40, Sekian* penulis menerapkan tata kamera *static frame*, *dolly out*, *high angle*, dan *unbalanced composition*. Penggunaan tata kamera ini merupakan sebuah rancangan visual yang sudah dikonsepsikan sejak praproduksi oleh penulis.

Penerapan *static frame* dan menempatkan kamera dengan *angle* yang tinggi serta didukung dengan *unbalanced composition* dapat menggambarkan kesendirian yang dialami oleh karakter Erik dalam film ini. Selain itu ditambah juga dengan pergerakan kamera *dolly out*, yang dinilai penulis sangat efektif dalam mendukung penggambaran emosi kesendirian.

Adegan di kamar merupakan salah satu kesulitan yang dialami penulis karena ruangan yang sempit, pergerakan kamera menjadi tidak leluasa dan cukup sulit dari sisi *lighting* untuk menyesuaikannya. Tata cahaya menjadi kendala yang cukup besar pada adegan kamar, dikarenakan sumber cahaya dari luar kamar ditutup secara keseluruhan oleh penulis karena adegan diambil pada saat siang hari sementara di dalam naskah, adegan kamar sebetulnya terjadi pada malam hari. Karena minimnya cahaya, mengakibatkan timbulnya *noise* pada hasil *footage* sehingga perlu penanganan khusus pada pascaproduksi. Hal ini menjadikan pembelajaran bagi penulis untuk lebih mempertimbangkan tata cahaya yang masuk dalam *frame* dengan lebih matang lagi. Hal mengenai

eksplorasi *shot* juga perlu diperhatikan. Dengan memiliki peralatan yang ada, sangat diperlukan eksplorasi *shot* dengan memaksimalkan potensi alat yang ada agar hasil yang dicapai dapat lebih maksimal.

Film yang dibuat oleh penulis ini adalah sebuah proyek tugas akhir yang merupakan proses bagi penulis untuk menuju kelulusan. Dalam proyek ini kru inti hanya dua orang, yaitu penulis sebagai penata kamera yang merangkap juga jadi produser kemudian Nadya Ratu Santoso sebagai sutradara dan penulis naskah. Hal ini membuat penulis harus mampu dalam menyeimbangkan kedua tanggung jawab tersebut.

Secara keseluruhan penerapan tata kamera yang dilakukan penulis dalam memvisualisasikan kesendirian dianggap sudah sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh sutradara. Walaupun masih ada beberapa kekurangan dalam pengambilan gambar, hal tersebut dijadikan pembelajaran bagi penulis dalam penyampaian visual yang lebih baik.

5.2. Saran

Selain melakukan pendalaman teori mengenai tata kamera, diperlukan juga referensi yang banyak agar dapat menghasilkan eksplorasi *shot* yang lebih beragam melalui peralatan yang digunakan. Dalam menciptakan sebuah visual, selain merancang dan menerapkan pesan melalui tata kamera, tata pencahayaan juga menjadi tanggung jawab seorang penata kamera untuk dikuasai agar gambar yang dihasilkan lebih hidup.

Untuk para pembaca semoga penulisan ini dapat menambah wawasan dalam menciptakan kesendirian melalui konsep visual dan mengetahui hal-hal yang dapat dicegah agar kesalahan tidak terulang pada proyek film yang dilakukan oleh sinematografer lainnya.